

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan bisa mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang baik yang dapat berguna di masyarakat serta dapat mengikuti norma – norma yang berlaku. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena semakin baik pendidikan suatu negara maka akan semakin baik pula sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak akan dapat dipisahkan. Sesuai dengan Undang - Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.”

Agar terwujudnya pendidikan yang bermutu maka membutuhkan suatu upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan begitu pendidikan bertujuan untuk membuat peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik yang mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya secara aktif.

Agar tujuan tersebut tercapai harus didukung dengan suatu kegiatan pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik. Maka dari itu peran pendidik sangatlah berarti karena pendidik memiliki kewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta peserta didik terhadap mata pelajaran serta dapat membuat peserta didik senang belajar (Putra, 2013, hlm. 13). Akan tetapi dalam kenyataannya, hal tersebut sulit dilakukan karena masih banyak guru yang tidak berhasil membuat para peserta didik dapat senang dan cinta pada mata pelajaran, hal ini dikarenakan

sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung membosankan dan monoton.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan baru, yang menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan monoton, karena kurikulum 2013 di SD/MI menggunakan pembelajaran tematik integratif. Menurut Majid (2014, hlm. 53) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam hal integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep yang berkaitan, dan tema merupakan konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial (Majid, 2014, hlm. 54). Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dengan begitu pembelajaran akan memberikan makna utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Maka, pendidikpun harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidik harus cermat dalam memilih metode atau model yang akan digunakan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan inovatif sehingga makna dari pembelajaran tersebut akan tersampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) “pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan dari tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup 3 bidang yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan selama pembelajaran terjadi.

Hasil belajar dari aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan baru yang didapat oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh apabila peserta didik dapat memahami pembelajaran atau materi yang diberikan oleh pendidik, jika peserta didik tidak memahi apa yang diberikan oleh pendidik maka ia tidak akan mendapatkan pengetahuan baru. Maka dari itu, pemahaman materi harus dipandang serius oleh pendidik, karena pendidiklah yang akan memberikan cara atau jalan agar materi dapat tersampaikan dengan benar sehingga membuat peserta didik paham dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dari aspek afektif yang mencakup penerimaan (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), tata nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*) (Hasyim dalam Syeh Hawib, 2012, hlm. 10) . Dalam aspek ini erat kaitannya dengan nilai dan konsep diri, peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran kedalam dirinya. Seperti pada nilai peduli dan santun, masih banyak orang yang kurang peduli terhadap lingkungan disekitarnya terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan banjir. Rasa peduli dan santun dapat ditumbuhkan sejak dini mungkin dan juga dalam pembelajaran, sehingga saat mereka dewasa akan terbiasa membantu terhadap masalah yang terjadi dilingkungannya, serta peserta didik dapat berbaur dengan satu dalam bermasyarakat.

Hasil belajar dari aspek psikomotor yaitu yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar (Syeh Hawib, 2012, hlm. 11). Seperti halnya keterampilan berkomunikasi, keterampilan ini sangatlah penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena dengan komunikasi peserta didik akan dapat mengungkapkan gagasan atau ide yang ia miliki. Akan tetapi, keterampilan berkomunikasi ini tidak didapat oleh semua peserta didik, maka dari itu pendidik harus bisa merancang pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Menurut Crebert

dalam Diah, dkk (2017, hlm. 87) menyatakan bahwa “keterampilan berkomunikasi lisan yang efektif akan membantu siswa untuk meningkatkan kinerja akademi, meningkatkan pilihan pekerjaan, meningkatkan kompetensi profesional, dan meningkatkan efektivitas pribadi”. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, keterampilan ini akan didapat setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dapat diukur dari penilaian suatu kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam suatu symbol, huruf ataupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila adanya perubahan – perubahan yang tampak pada peserta didik yang merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan guru kelas IV SD Negeri 187 Lanuma Husein Kota Bandung yaitu Bapak Iwan adapun permasalahan yang ada disana yaitu 1) Fasilitas sekolah yang kurang mendukung pembelajaran 2) Pendidik kurang mengembangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3) Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah 4) Rendahnya sikap peduli yang terlihat dari 11 peserta didik sebesar (42,3%) yang memiliki sikap peduli dan 15 peserta didik sebesar (57,7%) yang tidak memiliki sikap peduli 5) Rendahnya sikap santun yang terlihat hanya 9 peserta didik sebesar (34%) yang memiliki sikap santun dan 17 peserta didik sebesar (66%) yang tidak memiliki sikap santu 6) Rendahnya hasil belajar yang terlihat dari lebih banyaknya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM 7)

Pemahaman materi masih kurang 8) Keterampilan berkomunikasi peserta didik yang kurang hanya terlihat (43%).

Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Iwan tahun 2017 pada pembelajaran subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung, pengajaran yang berlangsung menggunakan model konvensional dan metode ceramah dan penugasan, karena itu materi yang disampaikan pendidik kurang dipahami oleh peserta didik. Terlihat dari hasil belajar peserta didik dari jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 26 peserta didik hanya 10 peserta didik sebesar (38%) dan sisanya 16 peserta didik sebesar (62%) yang belum mencapai KKM yang ditetapkan di SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yaitu rendahnya sikap peduli, santu serta rendahnya pemahaman dan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Model pembelajaran inkuiri secara umum adalah strategi belajar mengajar yang dirancang untuk membimbing peserta didik terkait cara meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta (Putra, 2013, hlm. 87). Sanjaya (2010, hlm. 196) menyatakan pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan yang menekankan pada suatu proses berpikir secara kritis dan analisis. Sedangkan menurut Sapriya (2017, hlm. 70) model inkuiri merupakan proses untuk bertanya serta mendorong motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Selanjutnya dikatakan Sapriya bahwa inkuiri lebih sekedar bertanya, inkuiri merupakan suatu proses mempertanyakan makna tertentu yang menuntut seseorang menunjukkan kemampuan intelektualnya supaya ide dan gagasan atau pemikirannya dapat dimengerti. Keunggulan model inkuiri

yaitu agar peserta didik belajar lebih banyak melalui berbagai sumber, peserta didik mejadi pembelajar aktif yang belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang mereka miliki, peserta didik memiliki peluang melakukan penemuan asil materi yang mereka pelajari (Anam, 2015, hlm. 15).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif karena peserta didik akan mencari sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan pendidik dengan cara mencari sendiri jawaban tersebut melalui berbagai sumber.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal penelitian penggunaan dan penerapan model pembelajaran Inkuiri terdapat keberhasilan yang dicapai pada 5 sampel dari beberapa provinsi di Indonesia, diantaranya: 1) Provinsi Jawa Barat dengan 2 sampel yang digunakan saudari Tin Rustini tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya yang sangat baik dan mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri cukup efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. 2) Shanty Della Setiasih, dkk tahun 2016 yang berjudul “Penggunaan Model Inkuiri Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Magnet Kelas IV SDN Sukajaya” mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya dan dikategorikan sangat baik karena sudah mencapai target yang diharapkan peneliti. 3) Provinsi Jawa Tengah dengan 2 sampel dari saudari Sri Nurhayati 2017 yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V SDN Srusuh Jurutengah” menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya dan sudah melebihi target inidikator kinerja penelitian. 4) Elsa Pratiwi 2016 yang berjudul “Pengaruh IV Metode Pembelajaran Inkuri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran PKN” yang memiliki kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri berhasil dn dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa,

yang terlihat dari peningkatan uji-t yang signifikan. 5) Provinsi Banda Aceh dengan 1 sampel dari Suid AB 2016 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh” hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam beberapa provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri. Dengan begitu alasan yang mendasari pemilihan model pembelajaran inkuiri karena model ini menarik bagi peserta didik dengan mencari sesuatu jawaban sendiri terhadap pertanyaan yang diberikan dan dengan begitu membuat peserta didik akan aktif dan berantusias mencari jawaban saat proses pembelajaran berlangsung, dan terlihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan di atas penulis mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya untuk memfokuskan kembali para peserta didik agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model inkuiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Sub Tema Kebersamaan dalam Keberagaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung”** melalui Penelitian Tindakan Kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat di definisikan masalah dari rendahnya rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein, diantaranya sebagai berikut :

1. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung pendidik dalam pembelajaran.
2. Pendidik kurang mengembangkannya keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran.
4. Rendahnya sikap Peduli peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
5. Rendahnya sikap Santun peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
6. Rendahnya pemahaman peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
7. Keterampilan berkomunikasi peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran.
8. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

#### **a. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditulis diatas, maka dapat dirumuskan maslaha sebagai berikut :

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?”

#### **b. Rumusan Masalah Khusus**

Pemetaan indikator hasil belajar yang harus ditingkatkan pada subtema kebersamaan dalam keberagaman yaitu aspek sikap yang meliputi peduli, sikap santun, aspek pengetahuan yaitu pemahaman dan



aspek keterampilan yaitu keterampilan menganalisis, menemukan informasi, dan mengkomunikasikan. Namun berhubung keterbatasan, kemampuan, waktu, dan biaya. Maka penulis embatasi aspek tersebut yang ada pada subtema kebersamaan dalam keberagaman adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?
- c) Bagaimanakah peningkatan sikap peduli peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- d) Bagaimanakah peningkatan sikap santun peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- e) Bagaimana pemahaman peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- f) Mampukah model pembelajaran inkuiri meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?
- g) Mampukah model pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2. Tujuan khusus

- a. Ingin memberikan gambaran tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran model inkuiri pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein meningkat.
- b. Ingin mendeskripsikan penerapan pembelajaran inkuiri pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein meningkat.
- c. Ingin meningkatkan sikap peduli peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model inkuiri.
- d. Ingin meningkatkan sikap santun peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model inkuiri.
- e. Ingin meningkatkan pemahaman diri peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model inkuiri.
- f. Ingin meningkatkan keterampilan komunikasi diri peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model inkuiri.
- g. Ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model inkuiri.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi pendidik**

- 1) Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model inkuiri pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN 187 Lanuma Husein
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran inkuiri pada Subtema Pelestarian Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN 187 Lanuma Husein

#### **b. Bagi peserta didik**

- 1) Meningkatnya sikap peduli peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- 2) Meningkatnya sikap santun peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- 3) Meningkatnya pemahaman peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- 4) Meningkatnya keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kekayaan Sumber

Energi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.

- 5) Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi pendidik serta peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- 3) Sebagai informasi kepada seluruh pengajar khususnya guru kelas IV seberapa efektif proses belajar mengajar dengan menggunakan model inkuiri.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep – konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Sikap Peduli

Sikap peduli adalah sikap memerhatikan kebutuhan orang lain baik secara materi non materi, mau berbagi, dan mendengarkan orang lain Muhaimin dalam Aryani, dkk (2013, hlm. 2). Sedangkan menurut Juwaimi (2010) menyatakan bahwa “peduli merupakan sebuah sikap

keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli merupakan sikap yang ikut melibatkan diri sendiri untuk membatu masalah yang ada dimasyarakat.

## **2. Santun**

Menurut Antoro dalam Djuwita (2017, hlm. 28) menyatakan bahwa “Sopan santun sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sopan berarti hormat secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasa, dan tingkah lakunya). Jika kedua kalimat digabungkan maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan sikap menghormati, menghargai, kepada orang lain dengan diiringi perilaku yang baik dalam berbahasa dan bertindak.

## **3. Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari pemahaman adalah “suatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar”. Sedangkan menurut Sudirman dalam Purwanti (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa “pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyampaikan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sesuatu hal yang telah dimengerti dengan benar oleh seseorang.

## **4. Keterampilan Komunikasi**

Kamaruzzaman (2016, hlm. 203) memaparkan bahwa “Komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan

peserta didik dalam suatu sistem pengajaran”. Sedangkan menurut Changara dalam Kamaruzzaman (2016, hlm. 204) menyatakan bahwa “Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan).”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada penerima pesan

## **5. Hasil belajar**

Hasil belajar peserta didik merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, seperti perkembangan dalam tingkat mental pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pun merupakan suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didapat dari proses interaksi pembelajaran dalam bentuk nilai, angka, atau sikap (Suastana dkk, 2017, hlm. 4).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang didapatnya melalui belajar.

## **6. Model inkuiri**

Inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2010, hlm. 196).

Jadi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan juga proses berpikir yang biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri ini yaitu mencarai dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Dengan begitu, maksud dari judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV”** penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri pada Sub tema Kerbersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu pemahamannya, aspek afektif pada sikap peduli dan santun, serta aspek psikomotor yaitu pada keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Sub Tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesera Didik Kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisikan uraian pendahuluan skripsi yaitu, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II berisikan kajian teori model pembelajaran Inkuiri, sikap tanggung jawab, sikap peduli, percaya diri, pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti.

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung.

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan

penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung.

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV SDN 187 Lanuma Husein Kota Bandung. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk pendidik serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Dengan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.